

PEMAHAMAN SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL DAN SIKAP MULTIKULTURALISME DENGAN SIKAP NASIONALISME SISWA¹

Galih Setyawan Baskara²,
Akhmad Arif Musadad³, Herimanto⁴

Abstrack

The purpose of this study was to find out: 1) The relationship between the understanding of the history of the national movement with the nationalism attitude of students of class XI IPS at Ngemplak 1 Boyolali High School. 2) The relationship between multiculturalism and nationalism in Social Sciences class XI students at SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. 3) The relationship between the historical understanding of the national movement and the multiculturalism attitude together with the nationalism attitude of the XI IPS class students at Ngemplak Boyolali 1 High School. This study uses a quantitative method approach with correlational research design. The population in this study were all students of class XI IPS High School 1 Ngemplak Boyolali 2018/2019 academic year totaling 164 students. The sample was taken as many as 116 students with a simple random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and tests. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis, t test, F test, R², and relative and effective contributions. Based on the results of this study, it can be concluded: 1) There is a relationship between the historical understanding of the national movement and the nationalism attitude of the XI IPS class students at Ngemplak Boyolali 1 Public High School. This is based on multiple linear regression analysis (t test), it is known that $t_{count} > t_{table}$ is $2,291 > 1,661$ and significance value $< 0,05$, which is $0,024 < 0,05$ with a relative contribution of 14.90% and effective contribution of 6,10%. 2) There is a relationship between multiculturalism and nationalism attitudes of XI IPS students in Ngemplak Boyolali 1 High School. This is based on multiple linear regression analysis (t test). It is known that $t_{count} > t_{table}$ is $7,449 > 1,661$ and significance value $< 0,05$, which is $0,000 < 0,05$ with a relative contribution of 85.10% and effective contribution of 35.06%. 3) There is a relationship between the historical understanding of the national movement and the multiculturalism attitude together with the nationalism attitude of the XI IPS class students at Ngemplak Boyolali 1 Public High School. This is based on the results of the ANOVA test on the multiple linear regression significance test (F test). It is known that $F_{count} > F_{table}$ is $39,650 > 2,70$ and the significance value is $< 0,05$, which is $0,000 < 0,05$. The coefficient of determination (R²) is 41.2%, which means that the relationship given the variable understanding of the history of the national movement and multiculturalism attitude together with the nationalism attitude of IPS XI students in Ngemplak Boyolali 1 High School is 41.2% while the remaining 58, 8% is influenced by variables or other factors.

Keywords: *Understanding of National Movement History, Multiculturalism Attitude, Nationalism Attitude.*

¹ Merupakan ringkasan hasil penelitian skripsi.

² Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret (Angkatan 2013).

³ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan FKIP Sejarah Universitas Sebelas Maret.

⁴ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan FKIP Sejarah Universitas Sebelas Maret.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses persatuan atau integrasi yang terjadi antar negara karena kesamaan dalam hal suatu pandangan. Di dalam kesamaan dalam hal suatu pandangan maka kehadiran globalisasi tidak dapat dihindari. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh negatif dari globalisasi akan mengakibatkan sikap nasionalisme menjadi memudar. Memudarnya sikap nasionalisme itu terjadi karena terbukanya cakrawala masyarakat secara global. Selain adanya globalisasi, sejumlah faktor lain yang diperkirakan dapat memudarkan sikap nasionalisme adalah kurangnya pemahaman akan sejarah pergerakan nasional Indonesia dan kurangnya pemahaman akan sikap multikulturalisme. Kurangnya pemahaman sejarah pergerakan nasional ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan sikap nasionalisme. Karena arti dari pemahaman sejarah pergerakan nasional, Tuahunse (2009: 24-25) memberikan pengertian yaitu pengetahuan peristiwa-peristiwa penting yang berlangsung dari tahun 1908-1945, yaitu dari berdirinya Budi Utomo sampai terbentuknya bangsa Indonesia. Faktor lainnya yang dapat memudarkan sikap nasionalisme adalah kurangnya pemahaman akan sikap multikulturalisme di kalangan masyarakat karena pada dasarnya sikap multikulturalisme adalah segala sikap yang mau dan mampu menerima segala Perbedaan.

Dengan demikian, di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini pada kenyataannya masih sering terjadi berbagai masalah yang selalu mengarah kepada memudarnya sikap nasionalisme. Memudarnya sikap nasionalisme ini tidak akan pernah terjadi ketika seseorang sudah memiliki pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme. Tetapi pada kenyataannya memudarnya sikap nasionalisme ini masih terjadi pada sebagian masyarakat Indonesia termasuk yang terjadi pula di kalangan kaum muda kita, seperti di kalangan anak-anak sekolah termasuk SMA. Memudarnya sikap nasionalisme itu terjadi karena terbukanya cakrawala masyarakat secara global. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk mengetahui hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2018/2019.

KAJIAN TEORI

Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional

Menurut Sudijono (2008: 50) pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Selanjutnya Sanjaya (2011: 102) menyatakan bahwa pemahaman ini bisa berupa pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan, ataupun pemahaman ekstrapolasi.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang sejarah pergerakan nasional terlebih dahulu saya akan membahas latar belakangnya. Menurut Imron (21-22) latar belakang munculnya pergerakan nasional yang pertama karena faktor dari dalam meliputi penderitaan dan kesengsaraan rakyat akibat penjajahan, munculnya kaum terpelajar, dan kenangan akan kejayaan masa lampau, kemudian yang kedua karena faktor dari luar antara lain kesuksesan pergerakan nasional di negara Asia-Afrika, kemenangan Jepang atas Rusia serta masuk dan berkembangnya paham-paham baru. Selanjutnya sejarah menurut Poerwadarminta dalam tamburaka (1992: 2) mengandung pengertian yaitu ilmu pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Lebih lanjut sejarah menurut Depdiknas (Supardan, 2011: 287-288) ialah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Selanjutnya pergerakan nasional menurut hardjosatoto (1985: 32-33) merupakan suatu proses dinamis yakni berupa suatu ilustrasi mengenai terjadinya semacam proses perjuangan menuju suatu keadaan tertentu yang diinginkan. Lebih lanjut tujuan pergerakan nasional menurut Tuahunse (2009: 25) yaitu mencapai Indonesia merdeka, dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan, sehingga melahirkan proses perjuangan yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka dan melahirkan beberapa momentum sejarah yang penting yaitu Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 dan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.

Sikap Multikulturalisme

Arikunto (2012: 35) menjelaskan sikap adalah bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Selanjutnya Sarwono

(2010: 203) menyatakan selalu terdapat hubungan subjek-objek. Sedangkan Ibrahim (2013: 133) berpendapat multikulturalisme ialah mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Selanjutnya Syaifuddin, A.F. (2006: 5) menyatakan multikulturalisme melahirkan gagasan kesetaraan, toleransi dan saling menghargai. Parekh dalam Syaifuddin, A.F. (2006: 8-9) menjelaskan tiga model multikulturalisme salah satunya yaitu model multikultural-etnik yang mengakui eksistensi dan hak-hak warga negara etnik secara kolektif.

Sikap Nasionalisme

Sikap menurut Sanjaya, W (2006: 71) yaitu, “pandangan individu terhadap sesuatu misalnya senang-tidak senang, suka-tidak suka, dan lain sebagainya”. Sesuai dengan penjelasan Sanjaya, Sarwono (2010: 201) menjelaskan bahwa sikap merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.

Sedangkan nasionalisme menurut Kohn (1984: 11) ialah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada bangsa dan negara. Lebih lanjut Buasan (2012: 24-25) menyatakan bahwa kesetiaan setiap warga negara dapat tumbuh karena adanya ikatan rasa senasib dan seperjuangan, bertempat tinggal dalam suatu wilayah, adanya keinginan dan tekad bersama untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Lalu menurut Buasan, B (2012: 228-230) upaya yang dilakukan untuk memperkuat nasionalisme dapat dilakukan dalam berbagai bidang yaitu ideologi seperti tidak memberikan toleransi tindakan-tindakan yang mengarah kepada disintegrasi bangsa, ekonomi seperti menggunakan produk-produk usaha kecil dan menengah serta produksi dalam negeri lainnya, sosial seperti tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu keharmonisan hidup masyarakat, budaya seperti membudayakan sikap saling menghormati dan saling tolong-menolong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul hingga penyusunan laporan penelitian yang direncanakan

dari bulan Oktober 2018 hingga bulan April 2019. Variabel penelitian meliputi variabel bebas (pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme) dan variabel terikat (sikap nasionalisme). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 164 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Sampel yang ditentukan adalah 116 siswa dari kelas XI IPS 1, 3, 4, dan 5 sedangkan uji coba instrumen dilakukan di kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* karena sampel yang diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Teknik tes untuk mengumpulkan data dari variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional, sedangkan teknik angket untuk mengumpulkan data dari variabel sikap multikulturalisme dan sikap nasionalisme. Teknik tes menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Test*). Tes pilihan ganda ini disusun dengan opsi jawaban sejumlah 5 item (a, b, c, d, dan e). Setiap butir soal memiliki skor yang sama, benar mendapat poin 1 dan salah mendapat poin 0. Teknik angket menggunakan skala sikap model *likert*. Setiap pernyataan pada angket terdapat lima pilihan jawaban yang terdiri dari *sangat setuju sekali*, *sangat setuju*, *setuju*, *kurang setuju*, dan *tidak setuju*.

Analisis instrumen uji coba pemahaman sejarah pergerakan nasional menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Sedangkan untuk sikap multikulturalisme dan sikap nasionalisme menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS versi 23*.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 23* yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria nilai signifikansi $>0,05$. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat dengan bantuan program *SPSS versi 23*. Variabel bebas linier terhadap variabel terikat saat perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji hipotesis dimulai dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah sikap nasionalisme (Y) berhubungan dengan pemahaman sejarah pergerakan

nasional (X_1) dan sikap multikulturalisme (X_2). Selanjutnya melakukan uji t untuk mengetahui besarnya hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika signifikansi $<0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional (X_1) dan sikap multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama dengan variabel sikap nasionalisme (Y), maka dilakukan uji F. Kriteria pengujian H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $<0,05$. Langkah terakhir yaitu mencari nilai sumbangan relatif maupun efektif untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data angket dan tes yang diisi oleh responden diolah dengan bantuan program *SPSS versi 23*, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan masing-masing variabel. Data pemahaman sejarah pergerakan nasional (X_1) diperoleh dari 17 butir soal dengan teknik tes. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 16,00, nilai terendah sebesar 6,00, rata-rata sebesar 12,5603, median sebesar 13,0000, modus sebesar 13,00, standar deviasi sebesar 2,19600, variasi sebesar 4,822, dan range sebesar 10,00. Data sikap multikulturalisme (X_2) diperoleh dari 20 butir soal dengan teknik angket. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 99,00, nilai terendah sebesar 64,00, rata-rata sebesar 83,3017, median sebesar 84,0000, modus sebesar 86,00, standar deviasi sebesar 8,20310, variasi sebesar 67,291, dan range sebesar 35,00. Data sikap nasionalisme (Y) diperoleh dari 25 butir soal dengan teknik angket. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 124,00, nilai terendah sebesar 69,00, rata-rata sebesar 104,0345, median sebesar 107,0000, modus sebesar 108,00, standar deviasi sebesar 12,18262, variasi sebesar 148,416, dan range sebesar 55,00.

Ringkasan uji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		9,33876167
	Most Extreme Differences	Absolut	,059
e	Positive		,041
	Negativ		-,059
	e		
Test Statistic			,059
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Ringkasan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS versi 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Var iabel yang diukur	Harga F		Sign ifikasi	Kesi mpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
X ₁ - Y	2,236	3,09	0,25	Linea r
X ₂ - Y	1,435	3,09	0,99	Linea r

Berdasarkan tabel 2, hasil uji linearitas dari masing-masing variabel yang diukur diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Ringkasan hasil analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program *SPSS versi 23* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficients		Stand ardized Coefficients	Beta	Sig.
			St d. Error			
1	(Constant)	1,907	9, 264			,365 020
	Pemahaman_S ejarah_Pergerakan_Nasi onal	965	,4 21	,174		,291 024
	Sikap_Multikultu ralisme	840	,1 13	,566		,449 000

a. Dependent Variable: Sikap_Nasionalisme

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,907 + 0,965X_1 + 0,840X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- 1) Konstanta (a) = 21,907, menyatakan bahwa jika pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai sikap nasionalisme sebesar 21,907.
- 2) $b_1 = 0,965$, menyatakan bahwa jika pemahaman sejarah pergerakan nasional bertambah sebesar 1 poin, maka nilai sikap nasionalisme mengalami peningkatan sebesar 0,965. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai sikap multikulturalisme.
- 3) $b_2 = 0,840$, menyatakan bahwa jika sikap multikulturalisme bertambah sebesar 1 poin, maka nilai sikap nasionalisme akan mengalami peningkatan sebesar 0,840. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pemahaman sejarah pergerakan nasional.

Uji hipotesis pertama (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional (X_1) dan variabel sikap nasionalisme (Y). Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program *SPSS 23* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,291 > 1,661$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,024 < 0,05$. H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.

Uji hipotesis kedua (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap multikulturalisme (X_2) dan variabel sikap nasionalisme (Y). Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program *SPSS 23* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,449 > 1,661$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara sikap multikulturalisme dan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.

Uji hipotesis ketiga (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional (X_1) dan sikap multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama dengan variabel sikap nasionalisme (Y). Berdasarkan analisis menggunakan bantuan program *SPSS 23* diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $39,650 > 2,70$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program *SPSS versi 23* diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,412. Arti dari koefisien ini adalah bahwa hubungan yang diberikan oleh variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebesar 41,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil perhitungan untuk mencari besar sumbangan relatif dan efektif diketahui bahwa variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional memberikan sumbangan relatif sebesar 14,90% dan sumbangan efektif sebesar 6,1%. Variabel sikap multikulturalisme memberikan sumbangan relatif sebesar 85,10% dan sumbangan efektif sebesar 35,1%. Hal ini berarti variabel sikap multikulturalisme memiliki hubungan yang lebih dominan

dengan sikap nasionalisme dibandingkan dengan variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear $Y = 21,907 + 0,965X_1 + 0,840X_2$

1. Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional (X_1) dan Sikap Nasionalisme (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman sejarah pergerakan nasional berhubungan dengan sikap nasionalisme siswa. Semakin tinggi pemahaman sejarah pergerakan nasional maka akan semakin tinggi pula sikap nasionalisme.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh penelitian dari Prastya Kurniasih (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Dan Kesadaran Sejarah Dengan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sumpuih Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016.” Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sumpuih. Sampel diambil sebanyak 89 siswa dengan teknik simple random sampling. Data yang diperlukan diperoleh melalui tes dan angket. Tes dan angket sebelumnya diuji cobakan dan di uji validitas serta reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji R², dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) ada hubungan yang positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan sikap bela negara pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sumpuih, Banyumas. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,058 > 1,663$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,043 dengan sumbangan relatif sebesar 5,87% dan sumbangan efektif 3,5%. 2) Ada hubungan yang positif antara

kesadaran sejarah dengan sikap bela negara pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sumpiuh, Banyumas. Hal ini berdasarkan analisis regresi uji linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $10,808 > 1,663$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$ dengan sumbangan relatif sebesar $94,32\%$ dan sumbangan efektif sebesar $57,7\%$. 3) Ada hubungan yang positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan kesadaran sejarah secara bersama-sama dengan sikap bela negara pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sumpiuh, Banyumas. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $65,136 > 3,103$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,602$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan kesadaran sejarah terhadap sikap bela negara pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sumpiuh tahun ajaran 2015/2016 adalah sebesar $60,2\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tujuan pergerakan nasional menurut Tuahunse (2009: 25) yaitu mencapai Indonesia merdeka, dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan, sehingga melahirkan beberapa momentum sejarah yang penting yaitu pertama kebangkitan nasional yang diawali oleh lahirnya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908 telah membuka jalan ke arah kesadaran rakyat Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai kehendak dan hak-hak sebagai manusia merdeka. Kedua sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928 merupakan formalitas konkret dari kenyataan kesadaran nasional terwujud nyata melalui kongres pemuda yang mengeluarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Ketiga peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 sebagai klimaks total yang bersifat kebangsaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemahaman sejarah pergerakan nasional berperan dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa. Dengan adanya pemahaman sejarah pergerakan nasional yang tinggi, maka semakin tinggi pula sikap nasionalismenya.

2. Hubungan antara Sikap Multikulturalisme (X₂) dan Sikap Nasionalisme (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap multikulturalisme berhubungan dengan sikap nasionalisme siswa. Semakin tinggi sikap multikulturalisme maka akan semakin tinggi pula sikap nasionalisme.

Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prastya (2012) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Mengenai Persamaan Kedudukan Warga Negara Terhadap Sikap Multikultural (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Assalaam Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012).” Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Assalaam Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 170 siswa. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 42 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara menggunakan tes, sedangkan untuk sikap multikultural menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi satu prediktor. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: "Ada pengaruh signifikan pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara terhadap sikap multikultural pada siswa kelas X SMA Assalaam Sukoharjo Tahun Ajaran 2011 / 2012. Hal ini ditunjukkan pada hasil t_{hitung} sebesar 2,28 dan telah dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,684 dengan taraf signifikan 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,28 > 1,684$) artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan untuk koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah $r_{xy} = 0,3408$ dan $r_{tabel} = 0,304$ dengan taraf signifikan 5% artinya antara variabel X dan Y ada hubungan positif. Untuk persamaan garis regresinya adalah $Y = 70,9867 + 0,2010X$ artinya bahwa setiap ada kenaikan satu unit variabel Y akan diikuti dengan kenaikan variabel X sebesar 0,2010 unit. Sedangkan untuk besarnya sumbangan determinasi sebesar 11,61% artinya bahwa sikap multikultural dipengaruhi oleh pemahaman mengenai persamaan kedudukan warga negara sebesar 11.61% dan sisanya 88,39% dipengaruhi oleh faktor lain.

Multikulturalisme menurut Rosyada (2014: 2) ialah sebuah konsep akhir untuk membangun kekuatan sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai latar etnik, agama, ras, budaya dan bahasa, dengan menghargai dan menghormati hak-hak

sipil mereka, termasuk hak-hak kelompok minoritas. Sikap apresitif tersebut akan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam membesarkan sebuah bangsa, karena mereka akan menjadi besar dengan kebesaran bangsanya, dan mereka akan bangga dengan kebesaran bangsanya itu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sikap multikulturalisme berperan dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa. Dengan adanya sikap multikulturalisme yang tinggi, maka semakin tinggi pula sikap nasionalisme siswa.

3. Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional (X_1) dan Sikap Multikulturalisme (X_2) secara bersama-sama dengan Sikap Nasionalisme (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme secara bersama-sama berhubungan dengan sikap nasionalisme. Kecenderungan peningkatan kombinasi pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme akan diikuti dengan peningkatan sikap nasionalisme.

Hasil penelitian diatas diperkuat oleh penelitian dari Widarta (2009) yang berjudul "Hubungan Antara Sikap Nasionalisme dan Tingkat Pemahaman Tentang Masyarakat Multikultural Dengan Wawasan Jatidiri Bangsa Siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul." Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebanyak 1440 siswa. Sampel penelitian diambil dengan random sampling didapat sebanyak 314 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data digunakan angket untuk variabel sikap nasionalisme dan wawasan jatidiri bangsa, serta metode tes untuk pemahaman tentang masyarakat multikultural. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dan regresi ganda dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji konstan variansi, pemeriksaan multikolinearitas dan uji non otokorelasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap nasionalisme dengan wawasan jatidiri bangsa siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,952 > 0,113$ pada taraf signifikansi 5%)

sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya, (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pemahaman tentang masyarakat multikultural dengan wawasan jatidiri bangsa siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,339 > 0,113$ pada taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya, (3) Ada hubungan secara bersama-sama antara sikap nasionalisme dan tingkat pemahaman tentang masyarakat multikultural dengan wawasan jatidiri bangsa siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul $F_{tabel} = 3,15$ sedangkan $F_{hitung} = 4.317,69$ Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4.317,69 > 3,00$ pada taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Besarnya sumbangan relatif antara sikap nasionalisme dengan wawasan jatidiri bangsa adalah 91,46% sedangkan sumbangan efektif sebesar 88,28% dan besarnya sumbangan relatif pemahaman tentang masyarakat multikultural dengan wawasan jatidiri bangsa 8,54% sedangkan sumbangan efektif sebesar 8,25% . Model hubungan antara X1 dan X2 dengan Y adalah $= 25,682 + 0,854 X1 + 0,373 X2$ model ini signifikan secara statistik.

Pemahaman sejarah pergerakan nasional adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang bisa berupa pemahaman terjemahan, pemahaman menafsirkan, ataupun pemahaman ekstrapolasi tentang suatu ilmu pengetahuan yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perjuangan Indonesia merdeka yang diawali dengan beberapa momentum sejarah, di balik momentum sejarah tersebut tentunya juga memiliki latar belakangnya, momentum sejarah tersebut diantaranya Budi Utomo tanggal 20 Mei 1908, Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 dan peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Pemahaman terhadap nilai nasionalisme pada peristiwa sejarah pergerakan nasional merupakan indikator tumbuhnya sikap nasionalisme pada siswa. Semakin baik pemahaman siswa mengenai sejarah pergerakan nasional, maka semakin baik pula sikap nasionalisme siswa.

Pemahaman sejarah pergerakan nasional bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme, tetapi masih ada beberapa faktor yang lain

diantaranya sikap multikulturalisme yang juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme yang baik maka sikap nasionalisme yang dimiliki siswa akan baik pula. Dengan data yang diperoleh, sikap nasionalisme tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme saja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,291 > 1,661$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,024 < 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 14,90% dan sumbangan efektif sebesar 6,10%.
2. Ada hubungan antara sikap multikulturalisme dan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,449 > 1,661$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 85,10% dan sumbangan efektif sebesar 35,06%.
3. Ada hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Hal ini berdasarkan hasil uji anova pada uji keberartian regresi linear berganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $39,650 > 2,70$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 41,2% yang berarti hubungan yang diberikan variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional dan sikap multikulturalisme secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali adalah sebesar 41,2% sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Buasan, Bahar. (2012). *Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Harjosatoto, Suhartoyo. (1985). *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Suatu Analisis Ilmiah*. Yogyakarta: Liberty.
- Ibrahim, Rustam. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Versi Elektronik). *Addin*, 7 (1), 133. Diperoleh pada 30 November 2016, dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/download/573/586>
- Imron, dkk. (...). *Buku Pendamping Sejarah (Peminatan)*. Sukoharjo: Media Karya Putra.
- Kohn, Hans. (1984). *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Prastya. (2016). *Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dan Kesadaran Sejarah dengan Sikap Bela Negara pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prastya, Dwi. (2012). *Pengaruh Pemahaman Mengenai Persamaan Kedudukan Warga Negara terhadap Sikap Multikultural (Studi pada Siswa Kelas X SMA Assalaam di Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rosyada, Dede. (2014). Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konseptual (Versi Elektronik). *Sosio didaktika*, 1 (1), 2. Diperoleh pada 5 Desember 2016, dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIOFITK/article/viewFile/1200/1077>
- Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, H. Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada media Group.
- Sarwono, S.W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supardan, Dadang. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [Syaifuddin, Achmad. Fedyani. \(2006\). Membumikan Multikulturalisme di Indonesia \(Versi Elektronik\). Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI, 11 \(1\), 5. Diperoleh pada 08 Januari 2018, dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15290/etvapr2006-%20%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15290/etvapr2006-%20%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

- Tamburaka, Rustam.E. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tuahunse, T. (2009). Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Sikap terhadap Bela Negara (Versi Elektronik). *Jurnal Kependidikan*, (2), 24-25. Diperoleh pada 16 Januari 2017, Dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=416672&val=446&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20%20%20PEMAHAMAN%20SEJARAH%20PERGERAKAN%20NASIONAL%20INDONESIA%20DENGAN%20SIKAP%20TERHADAP%20BELA%20NEGARA>
- Widarta. (2009). *Hubungan antara Sikap Nasionalisme dan Tingkat Pemahaman tentang Masyarakat Multikultural dengan Wawasan Jatidiri Bangsa Siswa Sma Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.